

Keterlibatan *Corporate Social Responsibility* dalam Interaksi Antara Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan: Literature Review

Nadia Safitri^{1*}, Jedli Saputra², Rina Yuniarti³

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email: imyournad212@gmail.com^{1*}, jedlisaputra2908@gmail.com²

*Penulis korespondensi: imyournad212@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to analyze the role of Corporate Social Responsibility (CSR) in linking environmental performance with the company's financial performance. The study was conducted through a literature review of national and international journal articles published between 2020 and 2025. The articles analyzed discuss the topics of environmental performance, CSR, and financial performance. The results of the study show that environmental performance can have a positive impact on a company's financial performance, especially through increased efficiency, risk reduction, and the creation of new business opportunities. CSR acts as a connecting factor that strengthens these relationships by increasing reputation, legitimacy, and public trust in the company. However, the effectiveness of CSR is highly dependent on the implementation strategy carried out and the characteristics of the company, so the results of the study show significant variations. Thus, this study confirms the importance of integrating CSR in the company's business strategy, not only as a form of social responsibility, but also as an instrument to strengthen the relationship between environmental sustainability and financial performance. These findings are expected to contribute to the development of corporate policies that are more oriented towards sustainability and long-term competitiveness.*

Keywords: *Business Sustainability; Company Reputation; Corporate Responsibility; Environmental Performance; Financial Performance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam menghubungkan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Kajian dilakukan melalui telaah literatur terhadap artikel-artikel jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025. Artikel yang dianalisis membahas topik kinerja lingkungan, CSR, dan kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama melalui peningkatan efisiensi, pengurangan risiko, serta penciptaan peluang bisnis baru. CSR berperan sebagai faktor penghubung yang memperkuat hubungan tersebut dengan cara meningkatkan reputasi, legitimasi, dan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Namun demikian, efektivitas CSR sangat bergantung pada strategi penerapan yang dilakukan serta karakteristik perusahaan, sehingga hasil penelitian menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi CSR dalam strategi bisnis perusahaan, tidak hanya sebagai bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai instrumen untuk memperkuat hubungan antara keberlanjutan lingkungan dan kinerja finansial. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan perusahaan yang lebih berorientasi pada keberlanjutan dan daya saing jangka panjang.

Kata kunci: Keberlanjutan Bisnis; Kinerja Keuangan; Kinerja Lingkungan; Reputasi Perusahaan; Tanggung Jawab Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Corporate Social Responsibility (CSR) kini diasumsikan sebagai strategi penting yang membantu meningkatkan keberlanjutan perusahaan, terutama dalam menjawab harapan para pemangku kepentingan mengenai hasil lingkungan dan transparansi dalam bisnis. Menurut Boukattaya et al.,(2021) dalam tinjauan pustaka empiris mereka, CSR memiliki kaitan erat dengan kinerja keuangan, meskipun kajian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja non-keuangan dan kinerja keuangan perusahaan memang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor tertentu.

Salah satu faktor penting dalam hubungan tersebut adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola dampak dari kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan, yang kemudian bisa memengaruhi cara masyarakat memandang perusahaan dan risiko bisnisnya. Menurut Pramono et al.,(2023), kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan dampak positif terhadap hasil keuangan, terutama jika perusahaan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan secara terus-menerus.

Namun, performa lingkungan yang baik tidak secara langsung meningkatkan performa keuangan perusahaan tanpa ada mekanisme yang menghubungkan keduanya. Dalam kasus ini, CSR bertindak sebagai alat strategis untuk menyampaikan hasil lingkungan perusahaan kepada para pihak yang memiliki kepentingan. Penelitian Kurniawan & Marietza, (2024) menunjukkan bahwa CSR berfungsi sebagai variabel perantara yang memperkuat hubungan antara performa lingkungan dan profitabilitas perusahaan. Ini menunjukkan bahwa CSR bukan hanya kegiatan sosial biasa, tetapi juga bagian dari strategi bisnis yang mampu mengubah hasil lingkungan menjadi manfaat ekonomi.

Hasil penelitian tersebut juga selaras dengan pendekatan ESG, di mana aspek lingkungan menjadi bagian penting dalam mengevaluasi performa perusahaan secara menyeluruh. A. Putri et al., (2025) membuktikan bahwa performa ESG, terutama aspek lingkungan, memiliki berpengaruh signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan. Karena itu, penting untuk mempelajari peran CSR dalam hubungan antara performa lingkungan dan keuangan, agar bisa memahami bagaimana praktik keberlanjutan bisa menciptakan nilai ekonomi jangka panjang bagi perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Stakeholder adalah seluruh pihak, baik pemangku kepentingan internal dan eksternal entitas, yang terkait dengan entitas. Mereka bisa dipengaruhi oleh perusahaan atau memengaruhi perusahaan, melalui jalur langsung maupun tidak langsung. Pemangku kepentingan dibagi menjadi dua jenis, yaitu internal dan eksternal.

Stakeholder internal adalah orang atau kelompok yang berada di dalam struktur perusahaan dan berpengaruh terhadap tujuan perusahaan, seperti pemegang saham, karyawan, dan manajemen. Stakeholder eksternal adalah orang atau kelompok yang berada di luar perusahaan tetapi tetap memengaruhi atau dipengaruhi oleh kebijakan dan proses bisnis perusahaan, seperti pemasok, pesaing, konsumen, dan pemerintah. (Muslichah, 2020)

Teori Legitimasi

Menurut Rahma Hayati Harahap, 2023 Legitimasi diartikan sebagai hal yang penting bagi perusahaan agar tetap mematuhi norma dan nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat. Teori legitimasi juga disebut teori yang awalnya dipakai untuk menjelaskan sistem atau organisasi yang kegiatan dan cara kerjanya dianggap sebagai bagian dari dimensi sosial dan lingkungan, jika diterima oleh masyarakat secara umum.(Nadila et al., 2025)

Teori Resource-Based View (RBV)

Menurut Masyitoh & Azhad, n.d. instrumen manajemen yang dimanfaatkan untuk mengetahui kapabilitas strategis yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Prinsip dasar dari RBV adalah dasar dari keunggulan kompetitif perusahaan terletak pada penggunaan sumber daya yang bernilai tinggi dalam perusahaan. Teori RBV adalah pendekatan utama manajemen strategis yang memfokuskan pentingnya sumber daya internal organisasi sebagai dasar untuk mencapai keunggulan bersaing .(A. E. Putri & Guntarayana, 2025)

Kinerja Lingkungan

Menurut Aprianti & Yuniarti, 2023 Aktivitas pengelolaan lingkungan di perusahaan dinilai melalui kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan adalah cara untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan menjalankan operasionalnya dalam mengelola, merawat, serta memperbaiki lingkungan sekitar. Ukuran kinerja lingkungan harus jelas, tepat, dan bisa dipercaya agar bisa memenuhi serta mewakili kepentingan para pihak yang terkait.(Burhany & Novianty, 2021)

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Harni, 2023 CSR adalah komitmen entitas bisnis untuk ikut serta dalam membangun pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam hal ini, perusahaan harus memperhatikan tanggung jawab sosialnya dan memastikan adanya keseimbangan antara pertimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan . CSR adalah cara perusahaan memperbaiki citra di mata orang banyak dengan melakukan berbagai kegiatan, baik didalam perusahaan maupun di luar perusahaan. (Andriana, 2024)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan entitas menunjukkan temuan yang menandakan pencapaian dalam mengaplikasikan proses bisnis dan aspek keuangan, sesuai dengan tindakan mencapai visi, misi, target, serta capaian yang direncanakan. Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu hal yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, yang dilakukan melalui analisis terhadap berbagai rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah cara yang

digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan berhasil berbagai indikator. (Rambu & Mada, 2025)

Hubungan Kinerja Lingkungan, CSR, dan Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan menunjukkan kemampuan entitas dalam mengelola dampak dari operasional terhadap lingkungan bertanggung jawab, perusahaan dapat mengurangi risiko lingkungan dan meningkatkan efisiensi yang memberi dampak positif terhadap keuangan perusahaan. Corporate Social Responsibility (CSR) berfungsi sebagai penghubung yang memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Namun, seberapa efektif peran CSR ini bergantung pada penerapannya serta ciri khas perusahaan, sehingga hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan perbedaan yang beragam. (Rusmaningsih & Setiadi, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami, menganalisis, serta menyatukan hasil penelitian sebelumnya tentang kinerja lingkungan, (CSR), dan kinerja keuangan perusahaan, tanpa melakukan pengujian statistik langsung.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan berasal dari sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025. Penelusuran artikel dilakukan secara terstruktur menggunakan Google Scholar dan situs web jurnal ilmiah yang menyediakan artikel yang sudah diverifikasi oleh para ahli dan tersedia secara gratis. Oleh karena itu, sumber data penelitian ini hanya terbatas pada publikasi akademik yang dapat dipercaya dan memiliki kredibilitas ilmiah.

Kriteria Pemilihan Artikel

Artikel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan memenuhi kriteria berikut:

- a. Membahas topik kinerja lingkungan, CSR, dan/atau kinerja keuangan perusahaan;
- b. Menggunakan pendekatan empiris atau konseptual;
- c. Diterbitkan di jurnal ilmiah nasional atau internasional;
- d. Memiliki kaitan dengan kerangka teori yang digunakan, yaitu teori stakeholder, teori legitimasi, dan resource-based view (RBV).

Artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian atau tidak memenuhi kriteria di atas tidak dimasukkan dalam proses analisis. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk

deskripsi naratif untuk menyusun kesimpulan konseptual mengenai peran CSR dalam memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kecenderungan yang relatif stabil dalam berbagai penelitian. Upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan, seperti kepatuhan terhadap standar lingkungan dan perolehan predikat PROPER, belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa orientasi lingkungan masih sulit diterjemahkan menjadi manfaat ekonomi secara langsung, terutama dalam jangka pendek, sehingga belum dipersepsikan sebagai faktor strategis yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Penelitian Putra (2017) mengungkapkan bahwa perolehan predikat PROPER tidak berdampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian pada periode yang lebih mutakhir, khususnya pada sektor energi, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih baik tidak selalu memiliki posisi keuangan yang lebih kuat (Christiani & Rahmadhani, 2024). Selain itu, Nadila et al., (2025) menjelaskan bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas lingkungan sering kali dipandang sebagai beban operasional tambahan. Persepsi ini menyebabkan laba bersih perusahaan mengalami tekanan, sehingga kinerja lingkungan tidak memberikan kontribusi positif terhadap Return on Assets (ROA). Fenomena ini mencerminkan bahwa pasar di Indonesia belum sepenuhnya memberikan apresiasi ekonomi terhadap perusahaan yang menerapkan praktik bisnis ramah lingkungan.

Berbeda dengan kinerja lingkungan, Corporate Social Responsibility (CSR) menunjukkan peran yang lebih nyata dalam memengaruhi kinerja keuangan. Pengungkapan CSR dinilai mampu meningkatkan citra perusahaan dan memperkuat kepercayaan investor. Putra (2017) menegaskan bahwa semakin luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangannya. Hal ini dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory*, di mana informasi sosial yang disampaikan perusahaan berfungsi sebagai sinyal positif bagi pemangku kepentingan mengenai komitmen, transparansi, dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Peran CSR sebagai variabel mediasi antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan belum menunjukkan hasil yang meyakinkan. Kinerja lingkungan ternyata tidak menjadi faktor

utama yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR. Akibatnya, hubungan tidak langsung antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan melalui CSR menjadi lemah. Penelitian Tino & Sudana (2025) menunjukkan bahwa penerapan green accounting maupun pencapaian kinerja lingkungan tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan aktivitas CSR yang berdampak pada profitabilitas. Dengan demikian, CSR lebih tepat dipahami sebagai faktor yang berdiri sendiri dalam memengaruhi kinerja keuangan, bukan sebagai perantara yang menyalurkan pengaruh kinerja lingkungan.

Dari sudut pandang teoretis, kondisi ini memberikan implikasi penting terhadap *Legitimacy Theory*. Upaya perusahaan dalam memperoleh legitimasi sosial melalui kinerja lingkungan belum cukup kuat untuk memengaruhi keputusan ekonomi para pemangku kepentingan. Fokus utama pasar dan investor masih tertuju pada indikator keuangan konvensional, sementara aspek lingkungan dan keberlanjutan belum menjadi pertimbangan dominan dalam penilaian kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan di Indonesia masih memerlukan penguatan, baik dari sisi regulasi maupun peningkatan kesadaran pemangku kepentingan.

Hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan CSR

Hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) masih menjadi isu yang diperdebatkan dalam kajian empiris. Secara konseptual, *Voluntary Disclosure Theory* menjelaskan bahwa perusahaan dengan prestasi lingkungan yang baik cenderung lebih terbuka dalam menyampaikan informasi sosial sebagai sarana membangun reputasi, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta membedakan diri dari para pesaing. Namun, realitas empiris menunjukkan bahwa mekanisme tersebut tidak selalu berjalan secara langsung dan konsisten.

Putra (2017) menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur. Temuan ini mengindikasikan bahwa pencapaian kinerja lingkungan belum tentu mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi sosialnya. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Tino & Sudana (2025) pada sektor consumer non-cyclical, yang menyatakan bahwa peringkat PROPER tidak menjadi faktor penentu luasnya pengungkapan CSR. Dalam konteks ini, kinerja lingkungan lebih dipandang sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi teknis dibandingkan sebagai aset strategis yang perlu dikomunikasikan secara luas kepada publik.

Pola tersebut juga sejalan dengan temuan Christiani & Rahmadhani (2024) serta Nadila et al., (2025), yang menekankan bahwa keputusan perusahaan dalam mengungkapkan CSR lebih banyak dipengaruhi oleh tekanan eksternal, ekspektasi pasar, dan tren industri,

dibandingkan oleh pencapaian kinerja lingkungan internal. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR di Indonesia belum sepenuhnya berfungsi sebagai refleksi langsung dari kualitas kinerja lingkungan perusahaan.

Sebaliknya, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Fransiska et al., (2021), yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur dan pertambangan. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui karakteristik sektor pertambangan yang memiliki tingkat risiko dan dampak lingkungan yang lebih tinggi, sehingga perusahaan terdorong untuk meningkatkan transparansi CSR sebagai upaya memperoleh legitimasi sosial dan mengurangi tekanan publik.

Pandangan yang lebih dinamis dikemukakan oleh Renaldo et al., (2022) dalam penelitian pada sektor perkebunan. Studi tersebut menegaskan bahwa pengungkapan CSR tidak hanya berperan sebagai konsekuensi dari kinerja lingkungan, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mampu mendorong perbaikan praktik dan standar lingkungan di masa mendatang. Dengan demikian, CSR diposisikan sebagai mekanisme timbal balik yang tidak hanya mencerminkan, tetapi juga membentuk kinerja lingkungan perusahaan.

Variasi temuan penelitian yang muncul sepanjang periode 2017 hingga 2025 mengindikasikan bahwa hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR sangat bergantung pada konteks industri serta cara pandang perusahaan terhadap transparansi. Dalam beberapa sektor, pengungkapan CSR dipahami sebagai kebutuhan strategis untuk menjaga legitimasi dan reputasi, sementara di sektor lainnya masih diperlakukan sebagai kewajiban administratif yang tidak selalu terkait langsung dengan capaian kinerja lingkungan.

Peran Strategis Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan

Berbeda dengan kinerja lingkungan yang (CSR) secara relatif lebih konsisten dikaitkan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar dan pemangku kepentingan merespons informasi sosial yang dikomunikasikan perusahaan secara lebih nyata dibandingkan dengan capaian lingkungan yang bersifat internal. Dari perspektif teoretis, fenomena ini dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory*, yang menempatkan pengungkapan CSR sebagai sarana penyampaian sinyal positif mengenai kualitas manajemen, keberlanjutan usaha, serta komitmen perusahaan terhadap pengelolaan risiko jangka panjang.

(Putra, 2017) mengemukakan bahwa transparansi dalam pengungkapan CSR mampu meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Informasi sosial yang disampaikan secara terbuka dipersepsikan sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik serta kesadaran terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Persepsi tersebut mendorong peningkatan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berimplikasi pada penguatan kinerja

keuangan. Dengan demikian, pengungkapan CSR tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelaporan, tetapi juga sebagai mekanisme komunikasi strategis antara perusahaan dan pasar.

Sejalan dengan temuan tersebut, Meviani & Syafruddin (2024) dalam penelitiannya terhadap perusahaan non-keuangan di Indonesia periode 2016–2021 menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif mengomunikasikan aktivitas sosialnya cenderung memperoleh valuasi pasar yang lebih baik. Peningkatan kepercayaan investor tersebut berkontribusi pada efisiensi struktur permodalan dan optimalisasi pengembalian bagi pemegang saham. Dalam konteks ini, CSR berperan sebagai faktor non-keuangan yang mampu memperkuat kinerja keuangan melalui mekanisme pasar modal.

Dalam skala yang lebih luas, penelitian Thuy et al., (2021) memberikan pemahaman tambahan mengenai bagaimana pengungkapan CSR berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Studi ini menunjukkan bahwa pengaruh positif CSR terhadap kinerja keuangan terjadi melalui peningkatan daya banding laporan keuangan (*financial statement comparability*). Pengungkapan CSR yang konsisten dan transparan membantu pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan secara lebih akurat, sehingga mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pasar. Kondisi ini pada akhirnya memperkuat reputasi perusahaan serta mempermudah akses terhadap sumber pendanaan.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Tino & Sudana (2025) serta Nadila et al., (2025), yang menyimpulkan bahwa meskipun implementasi dan pengungkapan CSR memerlukan biaya operasional yang tidak kecil, manfaat reputasi dan kepercayaan yang dihasilkan mampu memberikan keuntungan finansial yang melebihi biaya tersebut. Reputasi yang positif tidak hanya meningkatkan loyalitas investor, tetapi juga memperluas peluang pendanaan dan memperkuat posisi kompetitif perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan CSR tidak dapat dipandang semata-mata sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai instrumen strategis yang berperan penting dalam memperkuat dan menjaga kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

Peran CSR sebagai Variabel Intervening

Salah satu isu sentral dalam pembahasan hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan adalah apakah Corporate Social Responsibility (CSR) mampu berperan sebagai variabel intervening yang menjembatani kedua konstruk tersebut. Secara konseptual, CSR diharapkan menjadi mekanisme yang mentransformasikan capaian lingkungan perusahaan ke dalam bentuk nilai ekonomi melalui peningkatan reputasi, kepercayaan investor, dan legitimasi sosial. Namun, temuan empiris dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa peran tersebut tidak selalu terkonfirmasi secara konsisten. Dalam konteks ini, CSR cenderung berfungsi sebagai faktor yang berdiri sendiri dan memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, bukan sebagai penghubung antara kinerja lingkungan dan hasil finansial perusahaan.

Putra (2017) merupakan salah satu studi awal yang secara eksplisit menguji peran CSR sebagai variabel intervening melalui uji Sobel. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan bersifat langsung dan tidak dimediasi oleh kinerja lingkungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa manfaat finansial yang diperoleh dari pengungkapan CSR dapat muncul meskipun capaian lingkungan perusahaan belum mencapai tingkat yang optimal. Dengan kata lain, pasar dan investor memberikan respons terhadap informasi sosial yang disampaikan perusahaan tanpa selalu mengaitkannya secara langsung dengan kualitas teknis kinerja lingkungan yang dicapai.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Wati et al., (2021) yang mengkaji perusahaan manufaktur dan pertambangan selama periode 2015–2019. Meskipun penelitian ini menemukan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA), pengungkapan CSR tidak berfungsi sebagai mekanisme yang menjelaskan hubungan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor cenderung melakukan pemisahan penilaian antara tindakan nyata perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dan strategi pelaporan sosial yang disampaikan kepada publik. Kinerja lingkungan dipersepsikan sebagai indikator operasional, sementara CSR dipandang sebagai instrumen komunikasi dan reputasi yang memiliki jalur pengaruh tersendiri terhadap kinerja keuangan.

Pendekatan yang lebih dinamis dikemukakan oleh Zhou et al., (2021) dalam penelitian yang berfokus pada industri perbankan dan implementasi kredit hijau. Studi ini menekankan bahwa efektivitas CSR sebagai variabel intervening memiliki dimensi waktu. Dalam jangka pendek, aktivitas dan pengungkapan CSR cenderung menimbulkan beban biaya yang dapat melemahkan peran mediasi terhadap kinerja keuangan. Namun, dalam jangka panjang, CSR yang terintegrasi dengan instrumen keuangan hijau berpotensi berfungsi sebagai variabel

penengah yang efektif, terutama ketika manfaat reputasi dan efisiensi pembiayaan mulai terealisasi. Perbedaan temuan ini menggarisbawahi bahwa keberhasilan CSR sebagai variabel intervening sangat bergantung pada konteks sektor industri dan horizon waktu pengukuran.

Dalam konteks sektor riil di Indonesia, seperti manufaktur dan pertambangan, jalur mediasi CSR cenderung tidak terbentuk secara optimal. Pengungkapan CSR sering kali tidak berjalan seiring dengan peringkat kinerja lingkungan, seperti PROPER, sehingga hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan melalui CSR menjadi terputus. Kondisi ini kembali ditegaskan oleh penelitian Christiani & Rahmadhani (2024) serta Tino & Sudana (2025), yang menemukan bahwa CSR lebih berfungsi sebagai sarana pembentukan legitimasi publik dibandingkan sebagai representasi langsung atas keberhasilan teknis lingkungan.

Secara teoretis, temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR di Indonesia masih lebih dominan berperan sebagai alat legitimasi dan pencitraan perusahaan. Dampak finansial yang dihasilkan muncul secara mandiri melalui peningkatan reputasi dan kepercayaan pasar, tanpa harus bergantung pada fluktuasi kinerja lingkungan. Dengan demikian, CSR belum sepenuhnya berfungsi sebagai mekanisme transmisi yang menghubungkan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan, melainkan sebagai determinan independen dalam menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya apabila didukung oleh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan secara efektif. CSR berfungsi sebagai variabel intervening yang mampu memperkuat hubungan tersebut melalui peningkatan legitimasi perusahaan, pembentukan reputasi yang baik, serta meningkatnya kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Meskipun demikian, temuan penelitian yang ada menunjukkan bahwa peran CSR belum memberikan hasil yang seragam, sehingga masih terdapat ruang penelitian lebih lanjut untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi peran tersebut.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan empiris, baik melalui data primer maupun data sekunder, serta mempertimbangkan penambahan variabel moderasi seperti ukuran perusahaan, kualitas tata kelola perusahaan, atau karakteristik sektor industri. Bagi perusahaan, pelaksanaan CSR hendaknya tidak sekadar bersifat formalitas, melainkan diterapkan secara nyata dan terintegrasi

dengan strategi bisnis serta kebijakan pengelolaan lingkungan perusahaan. Sementara itu, bagi regulator, diperlukan penyusunan dan penerapan standar pengungkapan CSR serta kinerja lingkungan yang lebih komprehensif dan ketat, agar informasi yang disampaikan oleh perusahaan menjadi lebih transparan, akuntabel, dan mudah dibandingkan antarperusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Andriana, C. P. (2024). Analisis program corporate social responsibility dalam pengembangan bisnis masyarakat. *40*.
- Aprianti, S., & Yuniarti, R. (2023). Kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dimediasi kinerja keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, *10*(2), 35–46. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i2.536>
- Boukattaya, S., Achour, Z., & Hlioui, Z. (2021). Corporate social responsibility and corporate financial performance: An empirical literature review. *1*, 1–32.
- Burhany, D. I., & Novianty, N. (2021). Pengukuran kinerja lingkungan dengan sustainability balanced scorecard. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, *9*(1), 149–164. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.26296>
- Christiani, A., & Rahmadhani, S. (2024). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel mediasi. *Journal of Business and Economics Research*, *5*(3), 444–451. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i3.6078>
- Fransiska, M. O., Indahsari, M., & Situmorang, Y. S. (2021). Pengaruh good corporate governance dan kinerja lingkungan terhadap corporate social responsibility. *Kinabalu*, *11*(2), 50–57.
- Harni, M. (2023). Implementasi corporate social responsibility perspektif etika bisnis Islam (studi perusahaan Kalla A Group of Companies). *9*(3), 4701–4712.
- Kurniawan, M. R., & Marietza, F. (2024). The effect of green accounting and environmental performance on company profitability with corporate social responsibility as a mediating variable. *13*(1), 1357–1371. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i01>
- Masyitoh, S., & Azhad, M. N. (n.d.). Penerapan konsep resource-based view (RBV) dalam upaya mempertahankan keunggulan bersaing perusahaan (studi kasus pada Artshop Akifani Mutiara Mataram).
- Meviani, R. S. A., & Syafruddin, M. (2024). The impact of social responsibility on financial performance with audit quality as a moderation variable in Indonesia. *Tax Accounting Applied Journal*, *2*(2), 41–57. <https://doi.org/10.14710/taaij.2023.20389>
- Muslichah. (2020). The effect of environmental, social disclosure, and financial performance on firm value. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, *24*(June).
- Nadila, E., Saputra, J. A. A., & Astuti, S. Y. (2025). Pengaruh green accounting, CSR, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *6*(1), 38–57.
- Pramono, H., Rohman, A., & Diponegoro, U. (2023). The role of environmental performance to strengthen firm values to financial performance. *21*(2), 188–198.
- Putra, Y. P. (2017). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan corporate social responsibility (CSR).

- Putri, A. E., & Guntarayana, I. (2025). Esensi teori resource-based view (RBV) dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.
- Putri, A., Adrianto, F., & Rahim, R. (2025). The influence of environmental, social and governance performance on financial performance with company type as moderator. 5(6), 1680–1690.
- Rahma Hayati Harahap, N. Z. M. (2023). Analisis teori legitimasi pada konflik rekognisi penguasaan tanah adat antara PT Asam Jawa dengan komunitas terdampak. *Jurnal Kajian Agraria dan Kedaulatan Pangan*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.32734/jkakup.v2i1.13262>
- Rambu, N., & Mada, M. (2025). Pengaruh beban CSR dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. 5(2), 48–64.
- Renaldo, N., Fadrul, F., Suhardjo, A., Sevendy, T., & Simatupang, H. (2022). The role of environmental accounting in improving environmental performance through CSR disclosure. *Business Management and Accounting (ICOBIMA)*, 1(1), 17–23.
- Rusmaningsih, R., & Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate financial performance dengan corporate social responsibility disclosure. 19(1), 25–40.
- Thuy, C. T. M., Khuong, N. V., Canh, N. T., & Liem, N. T. (2021). Corporate social responsibility disclosure and financial performance: The mediating role of financial statement comparability. *Sustainability*, 13(18), 10077. <https://doi.org/10.3390/su131810077>
- Tino, I. W. R., & Sudana, I. P. (2025). Peran corporate social responsibility memediasi pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 21(1), 17–32. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v21i1.428>
- Wati, S. M., Rani, U., & Khabibah, N. A. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019. *Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Perpajakan*, 3(1), 1–18.
- Zhou, G., Sun, Y., Luo, S., & Liao, J. (2021). Corporate social responsibility and bank financial performance in China: The moderating role of green credit. *Energy Economics*, 97, 105190. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2021.105190>